



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DAN MANAJEMEN PESANTREN AL-MUJTABA

Mujazin¹, Titis Setyabudi², Imron Rosyadi³, Nuria Siswi Enggarani⁴, Triono Ali
Mustofa⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: muj825@ums.ac.id

Article History:

Received: 2 Februari 2025

Revised: 19 Maret 2025

Accepted: 21 Maret 2025

Keywords: *Pendampingan,
pembelajaran, manajemen,
pesantren,*

Abstract Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen pesantren yang efektif dan metode pengembangan ilmu bahasa yang inovatif kepada guru dan pengelola pesantren, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berbahasa siswa, guna mendukung perkembangan holistik mereka. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terutama dalam hal penguasaan metode pembelajaran bahasa dan manajemen pesantren. Banyak tenaga pendidik yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan metode pembelajaran bahasa yang efektif, seperti hafalan, diskusi intensif, dan metode-metode lain yang telah terbukti berhasil di pesantren. Instrument untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Proses pelaksanaan pelatihan manajemen dilakukan melalui tahap analisis permasalahan mitra, tahap penyusunan materi pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Peserta bertambah wawasannya tentang manajemen pesantren dan ketrampilan berbahasa. 2. Peserta mampu menggunakan Bahasa dalam pengembangan pembelajaran. 3. Penerbitan modul tentang manajemen pesantren..

Pendahuluan

Signifikansi perencanaan pendampingan ini terletak pada upaya untuk memperkuat metode pembelajaran bahasa dan manajemen berbasis pesantren di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu (Brightschool Mutu Colomadu), sebagai langkah



DEDICATION

Jurnal Pengabdian Masyarakat
**Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Universitas Bondowoso**

Vol. 5 No. 1, Bulan, April 2025,

strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program pendampingan ini menjadi penting karena pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan penguasaan bahasa Arab serta Inggris melalui metode hafalan dan diskusi intensif (Dhofier, 2011). Di era modern yang penuh tantangan (Iswantir, 2022), sekolah berbasis pesantren seperti Brightschool Mutu Colomadu membutuhkan penguatan melalui pelatihan guru, pengasuh, dan manajemen agar mampu mengintegrasikan praktik terbaik dalam pembelajaran dan tata kelola sekolah. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya mendorong peningkatan kompetensi bahasa dan manajemen, tetapi juga memastikan keberlanjutan transformasi pendidikan yang telah dimulai, sekaligus mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga unggul yang memadukan keislaman dengan kemodernan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah terbukti mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Metode pembelajaran bahasa di pesantren, seperti hafalan dan diskusi intensif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris (Dhofier, 2011). Selain itu, manajemen pesantren yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai keislaman dapat menjadi contoh bagi pengelolaan sekolah yang lebih baik.

SMP Muhammadiyah 7 Colomadu yang dikenal sebagai Brightschool Mutu Colomadu merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang merupakan bagian dari sistem **pesantren** yang berperan sebagai pusat dakwah dan pembelajaran agama, yang kemudian berkembang menjadi cikal bakal institusi pendidikan modern. SMP Muhammadiyah 7 Colomadu telah mengalami transformasi yang luar biasa dari sekolah yang hampir mati suri dengan hanya 7 siswa tersisa, sekolah ini kini bersinar kembali sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal masa depan yang cemerlang bagi siswanya. Dengan visi untuk menjadi sekolah berkualitas yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam, Brightschool Mutu Colomadu membutuhkan program pesantren yang kuat untuk mewujudkan tujuan mulianya.

Permasalahan yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 7 Colomadu adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terutama dalam hal penguasaan metode pembelajaran bahasa dan manajemen pesantren. Banyak tenaga pendidik yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan metode pembelajaran bahasa yang efektif, seperti hafalan, diskusi intensif, dan metode-metode lain yang telah terbukti berhasil di pesantren. Dan perlu peningkatan wawasan tentang manajemen pesantren yang baik yang berbasis nilai-nilai keislaman. Para pemimpin pendidikan sangat perlu mengembangkan strategi yang adaptif dan menguatkan karakter siswanya, (Muftahwais, Dwi Noviani 2024).

Pengabdian masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik di Brightschool Mutu Colomadu menjadi sangat penting untuk memfasilitasi penerapan metode pembelajaran bahasa dan manajemen pesantren yang tepat. Dengan adanya pelatihan, para guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan metode pembelajaran bahasa yang efektif, seperti hafalan, diskusi, dan metode-metode lain yang telah terbukti berhasil di pesantren (Wahid, 2019).

Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat memberikan pendampingan dalam hal manajemen pesantren yang baik. Dengan belajar dari sistem manajemen pesantren yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai keislaman, Brightschool Mutu Colomadu dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah (Suprayogo, 2007). Hal ini akan membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di dalam proses pendidikan.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik dan pengasuh pesantren. Guru dan pengasuh yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam bidang agama Islam, serta memiliki keterampilan dalam mengajar dan mendidik siswa secara efektif, akan menjadi kunci keberhasilan program pesantren (Qomar, 2007). Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren juga perlu dipersiapkan dengan baik untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan (Zamroni, 2020).

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, hasil observasi, dokumen dan wawancara dengan mitra, permasalahan yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 7 Colomadu sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah: 1. Para guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam wawasannya tentang manajemen pesantren dan ketrampilan berbahasa. 2. SMP Muhammadiyah 7 Colomadu belum memiliki modul tentang manajemen pesantren.

Untuk mengatasi permasalahan mitra maka program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik, siswa dan pengasuh dalam penggunaan Bahasa dalam pembelajaran dan penerapan manajemen pesantren yang baik yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan guru, siswa dan pengasuh dalam kemampuan Bahasa untuk pembelajaran. Selain itu, kegiatan juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan kerjasama FKIP UMS dengan sekolah mitra di Colomadu Sukoharjo yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Kajian Konsep

Lembaga pendidikan di era modern memiliki berbagai tantangan, terutama dengan cepatnya perubahan yang terjadi dalam kehidupan (Iswantir, 2022). Dalam mendukung metode pembelajaran bahasa dan manajemen di pesantren di era modern perlu dilakukan pelatihan yang merupakan suatu kebutuhan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti sekolah yang menerapkan sistem pesantren. Metode pembelajaran bahasa dan manajemen pesantren tersebut dapat membantu guru, pengasuh dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan manajemen pesantren yang baik juga dapat membantu sekolah dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien.

Guru dan pengasuh yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam bidang agama Islam, serta memiliki keterampilan dalam mengajar dan mendidik siswa secara efektif, akan menjadi kunci keberhasilan program pesantren (Qomar, 2007). Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren juga perlu dipersiapkan dengan baik untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pesantren khalaf di pondok modern menekankan tata kelola yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM) unggul sebagai kunci keberhasilan. SDM yang kompeten dan berkualitas menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas manajemen pesantren. Tata kelola dan manajemen pesantren di pondok modern, istilah yang lebih tepat untuk pesantren khalaf, lebih memprioritaskan pada manajemen sumber daya manusia. SDM unggul menjadi tonggak keberhasilan tata kelola pesantren (Supriatna, 2021).

Manajemen yang baik dalam pesantren khalaf sangat penting untuk menciptakan pembelajaran berkualitas, karena ia mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan secara sistematis. Dengan tata kelola yang efektif, pesantren dapat memastikan bahwa seluruh sumber daya, termasuk kurikulum, fasilitas, dan SDM pendidik, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran pesantren modern bergantung pada



kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pendidikan yang modern dan terstruktur. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan (Sirad, 2023).

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Islam, seperti pembelajaran daring (online learning), aplikasi pembelajaran berbasis mobile, dan multimedia, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Amelia et al. 2025). Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Islam, seperti pembelajaran daring dan aplikasi berbasis mobile, memperkaya metode pengajaran dengan menyajikan materi secara interaktif dan fleksibel. Multimedia dan platform digital memudahkan santri mengakses konten keilmuan kapan saja, sekaligus memperkuat pemahaman melalui visualisasi yang dinamis. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran sesuai tuntutan era digital.

Integrasi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan Islam di pesantren saifullah membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan interaktivitas/aksesibilitas materi pembelajaran (Mustofa, A., & Abdillah, A. 2021). Penerapan teknologi informasi di Pesantren Saifullah memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan materi secara digital, sehingga memudahkan santri mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas yang lebih tinggi melalui platform daring dan multimedia juga mendorong partisipasi aktif santri, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keislaman secara lebih dinamis.

Sikap adaptif terhadap pemanfaatan TI sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Sedangkan sikap antisipatif dibangun atas dasar pentingnya pembaharuan proses pembelajaran yang integratif dengan menerapkan TI pada seluruh kegiatan, khususnya dalam proses pembelajaran (Muin A, 2011). Sikap adaptif dalam pemanfaatan TI menekankan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran yang fleksibel, sesuai kebutuhan saat ini. Sementara itu, sikap antisipatif berfokus pada transformasi pendidikan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan TI ke dalam seluruh aspek pembelajaran untuk mempersiapkan masa depan yang lebih dinamis. Integrasi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan Islam di pesantren saifullah membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan interaktivitas/aksesibilitas materi pembelajaran (Hamid, 2021).



Tantangan global sebagian besar berfokus pada strategi.berusaha untuk menerapkan pendidikan agama Islam dengan cara yang efisien dan efektif (Astuti, et al 2023).

Metode

Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 4 guru sebagai peserta yang terdiri dari 3 guru bahasa sekaligus pengelola pesantren dan 1 kepala sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad, Zuchri 2021). Observasi dilakukan sebanyak 2 kali di awal pelaksanaan untuk mengetahui langsung kondisi dan situasi riil yang ada di sekolah mitra termasuk mendapatkan data riil berkenaan dengan sarana prasarana yang dimiliki MIM Jatisari, dilanjutkan dengan 3 kali pelaksanaan pelatihan. Wawancara semi terstruktur dilakukan di awal dengan Ibu kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan wawancara dengan seluruh peserta setelah proses pelatihan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana sudah dijelaskan di atas, maka langkah langkah untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap analisis permasalahan mitra, tahap penyusunan materi pelatihan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Cresswell, 2014).

Tahap analisis permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ibu kepala sekolah Bersama guru-guru SMP Muhammadiyah 7 Colomadu sebagai mitra. Pada tahap persiapan perwakilan dari tim pengabdian masyarakat mengunjungi SMP Muhammadiyah 7 Colomadu untuk melakukan observasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Tim bisa bertemu langsung dengan ibu kepala sekolah dan para guru SMP Muhammadiyah 7 Colomadu. Tim mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi sekolah dan guru-guru berkenaan dengan penguasaan dan keterampilan penggunaan Bahasa Arab dan Inggris untuk pembelajaran dan penyusunan modul untuk pesantren termasuk mendokumentasikan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki pihak sekolah. Pada tahap persiapan ini juga dibahas hal-hal teknis diantaranya adalah waktu dan jadwal pelaksanaan pelatihan, SDM yang dilibatkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan.

Tahap penyusunan materi pelatihan. Materi pertama membahas bagaimana teknis Menyusun modul dalam manajemen pesantren. Materi kedua berupa materi

praktik. Untuk materi praktik, tim pengabdian masyarakat menyusun buku pedoman untuk membantu bapak ibu guru mengaplikasikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pesantren.

Tahap pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya penyusunan modul pesantren sebagai pedoman bagi pesantren yang nantinya akan diterapkan dalam penyelenggaraan Pendidikan pesantren di SMP Muhammadiyah 7 dan penyampaian materi tentang penggunaan Bahasa Inggris untuk media pembelajaran. Setelah pemaparan materi tersebut dilanjutkan materi praktik penyampaian mengajar menggunakan Bahasa Inggris dan pembuatan modul pesantren. Saat dilakukan praktik, tim melakukan pendampingan bagi guru-guru yang memerlukan bantuan.

Tahap evaluasi, setiap peserta diberi tugas untuk mempraktekkan langsung dari materi yang sudah diberikan. Selain praktik langsung, peserta juga diberi penugasan dari tim pengabdian masyarakat untuk dikerjakan dan hasilnya dikirimkan ke email tim pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu dengan menggunakan masjid untuk tempat pelatihan. Kegiatan ini dihadiri seluruh peserta yang berjumlah 4 orang dan tim pengabdian masyarakat dari unsur dosen dan mahasiswa. Sesuai dengan permasalahan mitra bahwa para guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Inggris dan Arab serta belum memiliki buku pedoman manajemen pesantren dan belum memiliki buku pedoman pesantren. Berikut hasil dari pengabdian masyarakat:

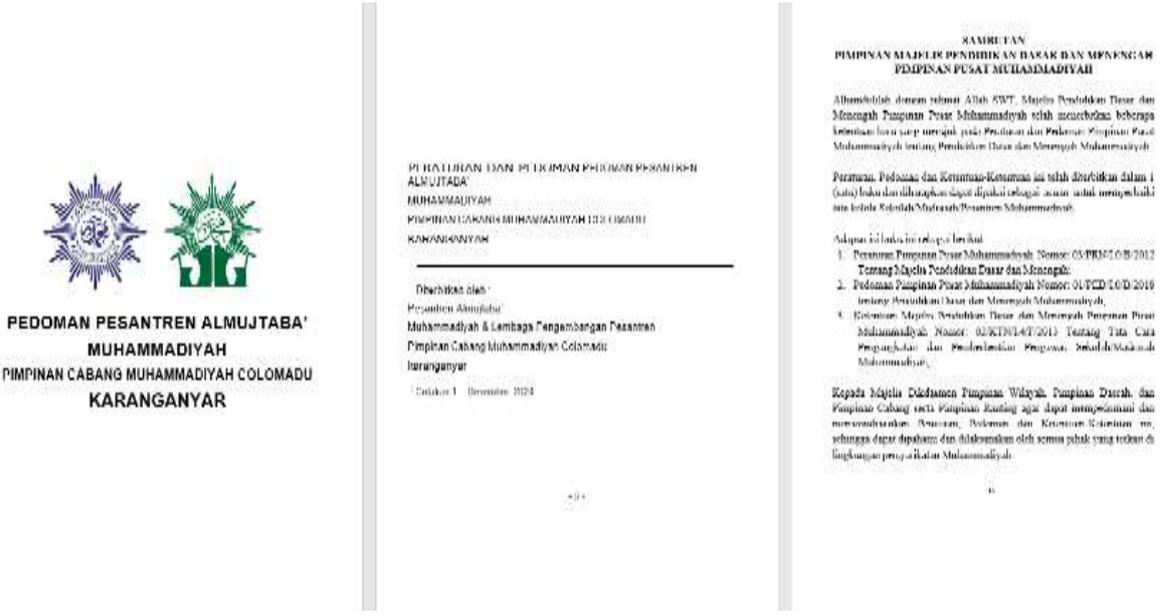
Peserta bertambah wawasannya tentang Manfaat Buku Pedoman pesantren dan Cara Menyusunnya dan Wawasan tentang Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris. Berdasarkan hasil lapangan penyampaian materi pertama ini tentang pentingnya penyusunan buku pedoman pesantren, cara-cara penyusunan serta substansi apa saja yang harus ada dalam buku pedoman pesantren. Materi tersebut disampaikan oleh Bapak Mujazin dan Bapak Triyono. Pelatihan pembuatan buku pedoman tersebut dilakukan selama 2 hari. Penyusunan buku pedoman manajemen pesantren

memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional pesantren.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa buku pedoman tersebut penting: 1. Standarisasi Proses, Buku pedoman memberikan panduan yang jelas tentang prosedur dan praktik yang harus diikuti oleh seluruh elemen pesantren. Dengan adanya standarisasi, pengelolaan pesantren menjadi lebih konsisten dan terukur. 2. Mempermudah Koordinasi, Buku pedoman membantu setiap elemen di pesantren—mulai dari pengasuh, pengajar, hingga santri—untuk memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan sinergi antarbagian. 3. Panduan dalam Pengambilan Keputusan, Buku ini menyediakan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk saat harus mengambil keputusan strategis maupun operasional. 4. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Dengan adanya pedoman yang terstruktur, kegiatan pembelajaran dan pembinaan santri dapat direncanakan dan dievaluasi dengan lebih baik, sehingga kualitas pendidikan meningkat. 5. Transparansi dan Akuntabilitas, Buku pedoman memastikan bahwa semua aktivitas di pesantren dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan, kegiatan, dan sumber daya lainnya. 6. Komitmen terhadap Visi dan Misi, Buku pedoman menjadi alat untuk mengingatkan seluruh elemen pesantren tentang visi, misi, dan nilai-nilai yang ingin dicapai. Hal ini membantu pesantren tetap fokus pada tujuan jangka panjangnya. 7. Peningkatan Citra Pesantren, Buku pedoman menunjukkan profesionalisme dan keseriusan pengelola dalam mengelola pesantren. Ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, wali santri, dan mitra kerja. 8. Pengelolaan Risiko, Dengan pedoman yang baik, pesantren dapat lebih siap menghadapi berbagai risiko, seperti permasalahan administrasi, hukum, atau konflik internal. 9. Penyesuaian dengan Perkembangan Zaman, Buku pedoman dapat diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan modern, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan keuangan digital, atau pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Kemudian di hari berikutnya materi kedua disampaikan tentang penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil catatan lapangan melalui observasi saat pemaparan materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta bertanya hal-hal detail tentang Bahasa Inggris seperti penggunaan grammar dalam komunikasi, pengucapan. Mereka juga menanyakan

apakah dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris harus menggunakan grammar yang tepat. Materi tentang penggunaan bahasa disampaikan oleh Bapak Titis Setyabudi dan Bapak Mujazin. Materi tentang media Bahasa Inggris dan Arab untuk pembelajaran disampaikan oleh tim dosen Pengabdian Masyarakat Bapak Mujazin dan mahasiswa.



a. Peserta mampu membuat Buku Pedoman Manajemen Pesantren.

Berdasarkan observasi dan hasil interview, peserta menyatakan bahwa mereka sudah bisa buku pedoman pesantren setelah Tim pengabdian masyarakat memberikan contoh cara membuat Buku Pedoman pesantren dan substansi apa saja yang perlu dimasukkan dalam buku pedoman tersebut.



Proses praktik dan pendampingan peserta dilaksanakan selama 1 bulan dengan setiap 2 minggu sekali tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan secara langsung ke sekolah. Setiap pertemuan pendampingan rata-rata berlangsung selama 4 jam. Di setiap pendampingan peserta secara langsung diberikan evaluasi dalam bentuk praktik langsung sehingga para guru bisa langsung mengetahui apabila mereka masih menemui kesulitan dan bisa bertanya ke tim pengabdian masyarakat. Untuk menambah kemahiran peserta dalam membuat buku pedoman dan melatih penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- b. Peserta mampu menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam Praktek pembelajaran

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian UMS, para peserta yang terdiri dari guru-guru pada awalnya diberikan materi cara penggunaan Bahasa arab dan inggris, setelah itu mereka diberikan tugas untuk menyampaikan kalimat-kalimat dalam pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dan Cara menerapkan kalimat tersebut dengan gramarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ditemukan bahwa para guru merasa senang karena mereka menjadi paham dan bisa menggunakan kalimat dalam pembelajaran dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Mereka menyatakan bahwa setelah pendampingan, keterampilan penggunaan Bahasa mereka meningkat, meskipun mereka mengakui bahwa masalah yang menjadi kendala selama pelatihan ada.

Indikator keberhasilan sebagai hasil evaluasi output kegiatan, yakni tersusunnya seluruh hasil kegiatan workshop dan pendampingan yang berupa modul pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab serta buku pedoman pesantren, seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 1: modul pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab serta buku pedoman pesantren,

Gambar 1 menampilkan tiga produk utama yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Modul Pembelajaran Bahasa Inggris, Modul Pembelajaran Bahasa Arab, dan Buku Pedoman Pesantren. Ketiga produk ini dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Bolon Colomadu, khususnya dalam penguatan kompetensi literasi bahasa asing dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Modul Pembelajaran Bahasa Inggris disusun dengan pendekatan komunikatif yang menekankan pada kemampuan praktis berbahasa, seperti berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam konteks keseharian siswa. Materi dalam modul ini dirancang kontekstual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris.

Sementara itu, Modul Pembelajaran Bahasa Arab dikembangkan dengan menitikberatkan pada penguasaan dasar-dasar kaidah bahasa (nahwu dan sharaf) serta penerapannya dalam pemahaman teks-teks keagamaan sederhana. Modul ini juga memperhatikan keberagaman latar belakang siswa dalam memahami bahasa Arab, sehingga penyajiannya dibuat sistematis dan bertahap. Adapun Buku Pedoman Pesantren disusun sebagai panduan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang mencerminkan nilai-nilai pesantren modern. Buku ini memuat aturan, jadwal kegiatan, materi penguatan akhlak, serta aktivitas

keagamaan yang dirancang untuk memperkuat pembentukan kepribadian islami di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, ketiga produk dalam Gambar 1 merupakan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem pembelajaran di sekolah. Modul dan pedoman tersebut tidak hanya menjadi referensi bahan ajar, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang integratif antara ilmu pengetahuan, bahasa, dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdaya saing di tengah perubahan zaman.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 7 Bolon Colomadu memberikan hasil yang signifikan. Salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan para guru, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, tenaga pendidik memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain peningkatan kapasitas guru, kegiatan ini juga berhasil menghasilkan dua produk penting, yaitu Modul Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang disusun berdasarkan pendekatan komunikatif dan kontekstual, serta Buku Pedoman Pesantren yang berisi panduan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Kedua produk ini telah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan SMP Muhammadiyah 7 Bolon Colomadu, dan dapat langsung diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Hasil kegiatan ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Ketersediaan modul dan pedoman yang kontekstual akan memperkuat efektivitas proses belajar dan membentuk lingkungan pendidikan yang lebih religius, kreatif, dan komunikatif. Dianjurkan agar pihak sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi modul dan buku pedoman untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan guna memperdalam pemahaman guru terhadap metode pembelajaran inovatif. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi juga dapat terus dilanjutkan guna memperkuat mutu pendidikan di sekolah.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan semua guru SMP Muhammadiyah 7 Bolon Colomadu yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini serta terima kasih kepada pimpinan Cabang Muhammadiyah Colomadu. Terima kasih untuk Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Terima kasih untuk seluruh mahasiswa dan dosen yang sudah terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Amelia, C et al. (2025). Perencanaan Pendidikan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/>
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Astuti et al. (2023). Pendidikan Islam Dalam Menangani Tantangan Global. DOI : <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1306>.
- Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2014
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Mastuhu. (2003). *Menata Ulang Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid. "Transformasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 25–40
- Hidayati, Supriyadi. "Pemanfaatan AI Untuk Penilaian Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 15, no. 1 (2021): 68– 80.
- Iswanthir dkk (2022). Manajemen pembelajaran berbasis akreditasi di pondok Pesantren *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol.11 No2 Juli-Desember 2022. DOI: 1055403
- Sirad,J. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatkan Prestasi dan Mutu Kelulusan Siswa Di Pesantren. DOI : <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i3.14854>.
- Muftahwais, Dwi Noviani, (2024). STRATEGI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI KRISIS GLOBAL. Volume 5 Nomor 10, Oktober 2024. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*.
- Muin, Abdul. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Pesantren." *Jurnal Edukasi* 9, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v9i1.281>



- Mustofa, A., & Abdillah, A. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 95–111
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif : Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suprayogo, I. (2007). *Manajemen Pesantren*. Malang: UIN Malang Press.
- Suprayogo, I. (2007). *Manajemen Pesantren*. Malang: UIN Malang Press.
- Supratna, U. (2021). URGENSI MANAJEMEN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.2, No.02, (2021), pp. 277-288*.
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1–14.
- Mastuhu. (2003). *Menata Ulang Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2007). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Wahid, A. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern. *Al- Makrifat*, 4(2), 1-18.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 6 (2017): 67–72
- Zalik Nuryana, (2019). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 19, no. 1
- Zamroni, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Volume 1, Issue. 1, 2020, pp. 11-21*.